

BAB 1

PENDAHULUN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata, merupakan suatu bentuk usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa UNY dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan di luar kampus. Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dan masyarakat dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan agar dapat mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi dan keterampilan yang dimiliki secara faktual.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa program studi kependidikan/. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah. Pada tahun ini, Tim PPL UNY 2014 yang bertempat di MAN Godean. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

A. ANALISIS SITUASI

1. Letak Geografis MAN Godean

MAN Godean beralamat di Jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, D.I. Yogyakarta. MAN Godean merupakan salah satu lokasi untuk PPL-KKN yang dipilih oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun batas-batas lokasinya adalah:

- a. Sebelah Selatan dibatasi oleh Dusun Candran
- b. Sebelah Timur dibatasi oleh Dusun Nglarang

- c. Sebelah Utara dibatasi oleh Dusun Kurahan
- d. Sebelah Barat dibatasi oleh Jombor

Luas bangunan keseluruhan 4750 m². Letak desa Sidoarum berada di sebelah barat kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Yogyakarta. Dilihat dari segi tempat dan suasananya maka letak MAN Godean sangat strategis dan jauh dari kebisingan sehingga lingkungannya kondusif untuk proses belajar mengajar.

2. Sejarah MAN Godean

Pada tanggal 12 Juli 1962, di Pondok Pesantren An-Nahhidloh Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman didirikan Madrasah Sultan Agung yang lama pendidikannya 6 tahun. Maksud/tujuan serta motivasi didirikannya Madrasah Sultan Agung, yaitu:

- a. Mengembangkan da'wah dan pendidikan Islam dikalangan anak-anak (remaja).
- b. Mencerdaskan dan membekali anak didik dengan Ilmu Agama/Pengetahuan Umum serta ketrampilan yang berguna.
- c. Membentuk Manusia yang dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia.
- d. Madrasah 6 tahun ini langsung, dikelola oleh para pengusaha pondok.

Adapun para pengasuh pondok pesantren tersebut antara lain:

- a. Bapak Kyai Muhammad Chatim Usman
- b. Bapak Muhammad Atho' Usman
- c. Bapak Kyai Muhammad Sahlan

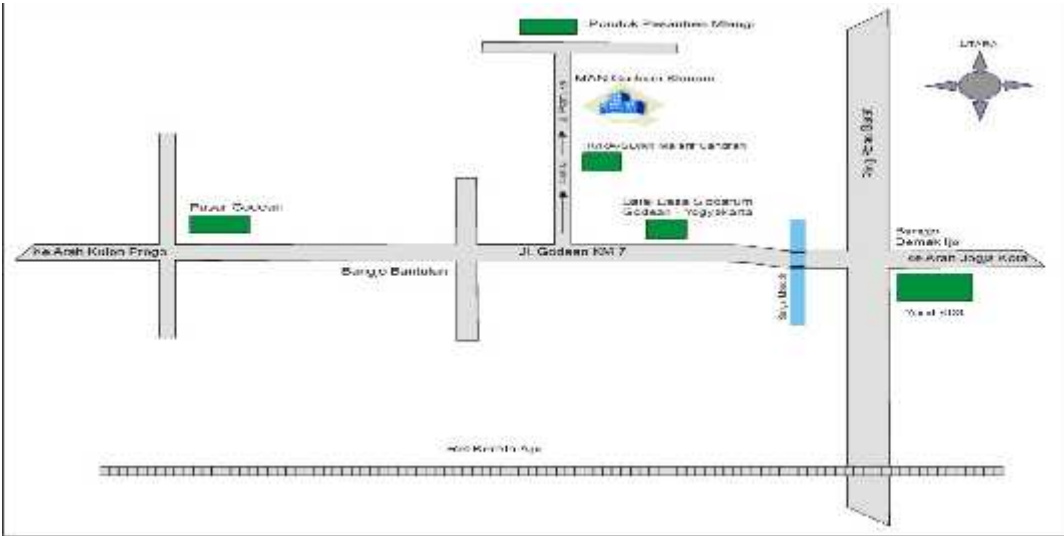
Pada tahun 1967 atas saran dari pimpinan cabang Ma'arif Sleman serta kesepakatan para pengasuhnya Madrasah Sultan Agung 6 tahun tersebut dipecah menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu:

- a. Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun, bertempat di Mlangi Nogotirto Gamping.
- b. Madrasah Aliyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun bertempat di Blendengan Nogotirto Gamping (dirumah Bapak H.M Imaduddin).

3. Tempat

- a. MAAIN Gamping pertama BLENDENGAN, menumpang di rumah warga. (Bpk. H.M. Imaduddin, Bpk. Abdul Ngalim, Bpk. Abdul Rozak, dan Bpk. Nufir sampai tahun 1970).
- b. Pada tahun Ajaran 1971 MAAIN pindah ke PUNDUNG menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Tulah Nogotirto Gamping Sleman.
- c. Pada tahun 1980 MAAIN Godean pindah ke Nglarang Godean Kabupaten Sleman sampai sekarang.

Denah Lokasi MAN Godean



4. Pelaksanaan perpindahannya:

- a. Pada tanggal 5 Oktober 1981 diresmikan pemakaian gedung baru MAN Godean atas biaya swadaya BP3 di Sidoarum Godean Sleman.
- b. Pada tanggal 10 Oktober 1981 diresmikan oleh Kasi II bidang Pendasis Daerah Istimewa Yogyakarta (Bpk. Drs. Sumali).
- c. Pada tanggal 13 April 1982 Gedung baru ini diresmikan pula oleh bapak Kepala Daerah Tingkat II Sleman.

Sejak saat itu pergantian kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Godean, dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1967 dipimpin oleh bapak HM Imaduddin
- b. Tahun 1967 – 1981 dipimpin oleh bapak HM Atho Usman
- c. Tahun 1981 – 1991 dipimpin oleh bapak Drs. Imam Taukhid
- d. Tahun 1991 – 1 Januari 1993 dipimpin oleh bapak Jendro Wahono, BA.
- e. Tahun 1993 – 1995 dipimpin oleh bapak Drs. Wahnan Br Seda
- f. Tahun 1995 – 2002 dipimpin oleh bapak Drs. H Adullah Hadziq
- g. Tahun 2002 – 2004 dipimpin oleh ibu Dra. Sri Suwartiyah
- h. Tahun 2004 – 2008 dipimpin oleh bapak Drs. H Komari Zaman
- i. Tahun 2008 – 2011 dipimpin oleh bapak Drs. H Jazim MPdI
- j. Tahun 2011 – sekarang dipimpin oleh bapak Binuriddin

5. Visi dan Misi MAN Godean

- a. Visi MAN Godean
Terwujudnya Insan Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, serta Berakhlaq Mulia.
- b. Misi MAN Godean
 - 1) Menjadikan setiap kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan bernilai ibadah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan teori dan praktik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menuju insan kamil.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif, dan berbudaya.
 - 4) Mengembangkan bakat ketrampilan dan kemandirian siswa melalui **academic skills** dan **vocational skills** secara komparatif dan kompetitif.
 - 5) Menciptakan suasana kehidupan yang Islam penuh ketauladanan dan menjaga **ukhuwah islamiyah**.
- c. Tujuan MAN Godean
 - 1) Siswa, guru, dan pegawai memiliki keteguhan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia.

- 2) Siswa memiliki kecerdasan intelektual sesuai standar pendidikan nasional.
- 3) Siswa, guru, dan pegawai memiliki kecerdasan spiritual.
- 4) Siswa memiliki ketrampilan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Siswa, guru, dan pegawai berkehidupan Islami.
- 6) Siswa, guru, dan pegawai menjaga sikap ketauladanan dan meningkatkan **ukhuwah islamiyah**.

6. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra KKN PPL diperoleh data sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

MAN Godean mempunyai 18 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut

- 1) 2 ruang untuk kelas 10 IIA
- 2) 3 ruang untuk kelas 10 IIS
- 3) 1 ruang untuk kelas 10 IIK
- 4) 2 ruang untuk kelas XI IPA
- 5) 3 ruang untuk kelas XI IPS
- 6) 1 ruang untuk kelas XI Agama
- 7) 2 ruang untuk kelas XII IPA
- 8) 3 ruang untuk kelas XII IPS
- 9) 1 ruang untuk kelas XII Agama

Pengaturan kelas untuk keperluan administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X: terdiri dari 10 IIA 1 31 peserta didik sedangkan 10 IIA 2, 10 IIS 1, 10 IIS 2, 10 IIS 3, 10 IIK setiap kelas \pm 32 peserta didik.
- 2) Kelas XI : terdiri dari XI IPA 1 29 peserta didik, XI IPA 2 31 peserta didik, XI AGAMA 23 peserta didik, XI IPS 1 dan , XI IPS 2, XI IPS 3 setiap kelas 32 peserta didik.
- 3) Kelas XII : terdiri dari XII IPA 1 dan XII IPA 2 setiap kelas 32 peserta didik, XI AGAMA 17 peserta didik, XII IPS 1, XII IPS 2 28 peserta didik, XII IPS 3 setiap kelas 27 peserta didik.

Setiap ruang kelas terdapat meja yang dilengkapi dengan 2 kursi untuk 2 peserta didik. Setiap kelas terdiri empat kolom dan lima baris. Untuk pengelolaan ruang kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran yang

bersangkutan, wali kelas hanya bertanggungjawab pada peserta didik kelasnya masing-masing. Untuk kelas X sudah dilengkapi dengan LCD di setiap ruang kelasnya.

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MAN Godean berdekatan dengan ruang kepala sekolah. Ruangan ini dilengkapi dengan ruang karyawan, ruang membaca dan ruang buku bacaan. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dan dilengkapi dengan AC. Selain itu, di ruang perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas komputer yang terhubung internet sehingga dapat digunakan oleh para siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dan mencari wawasan baru.

Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru dan karyawan MAN Godean. Pelayanan perpustakaan dipercayakan pada koordinator perpustakaan yaitu Ibu Eni Rohaeni, S.Pd.

c. Laboratorium

MAN Godean memiliki 6 laboratorium yang terdiri dari 3 laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), Laboratorium Komputer, Laboratorium Busana, dan Laboratorium Bahasa. Setiap laboratorium dilengkapi fasilitas yang memadai selain itu setiap laboratorium juga memiliki koordinator laboratorium sendiri. Tugas koordinator adalah mengatur jadwal penggunaan laboratorium.

d. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola di MAN Godean terdiri atas mushola putri dan mushola putra. Mushola putri terletak di sebelah Selatan berdekatan dengan ruang AVA. Sedangkan mushola putra terletak di sebelah Utara berdekatan dengan ruang Aula. Mushola ini biasa digunakan oleh peserta didik dan guru untuk melakukan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah.

Perlengkapan ibadah seperti mukena sudah tersedia dalam jumlah yang cukup. Di belakang dan samping kanan mushola terdapat tempat wudhu yang bisa digunakan banyak peserta didik secara bersamaan. Mushola juga telah dilengkapi dengan kipas angin dan sajadah karpet.

e. Koperasi Sekolah

Koperasi MAN Godean terletak di sebelah lobby sekolah. Koperasi sekolah menyediakan berbagai perlengkapan sekolah seperti ATK, snack

ringan, jajanan sampai dengan kebutuhan sehari-hari. Setiap harinya koperasi sekolah dijaga oleh guru piket.

f. Unit Kesehatan sekolah (UKS)

Ruang UKS MAN Godean terletak di antara ruang kelas XI IPS 2 dengan Laboratorium Biologi yang dilengkapi dengan tiga *bed* tempat tidur, timbangan, poster kesehatan, lemari obat, tensimeter dan perlengkapan P3K. Pengelolaan UKS sudah efektif dikarenakan sudah ada pengelola khusus, dan apabila terdapat peserta didik yang sakit akan segera diberi penanganan.

g. Ruang Aula

Ruang Aula terletak di sebelah Utara lapangan utama. Aula sekolah ini difungsikan untuk kegiatan yang memerlukan daya tampung lebih dari 200 orang seperti kegiatan MOS, sosialisasi, dan acara besar lainnya. Aula sekolah juga merangkap sebagai lapangan *indoor* untuk kegiatan olahraga seperti bulu tangkis.

h. Kesehatan lingkungan

Kebersihan lingkungan di sekolah ini sudah cukup baik. Hanya ada beberapa hal yang perlu ditambahkan dan ditingkatkan lagi.

7. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Keadaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru di sekolah masih menggunakan NEM untuk seleksi masuknya dan menggunakan tes peminatan untuk seleksi menentukan jurusan yang akan diambil baik IIA, IIS maupun IIK. Peserta didik yang mendaftar ke MAN Godean memiliki bakat masing-masing baik di bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat menjadi modal awal bagi MAN Godean untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran juga turut didukung oleh orang tua peserta didik yang memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal seperti ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu, hubungan baik senantiasa terjalin antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dan karyawan. Hal ini dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di sekolah.

Peserta didik MAN Godean tahun ajaran 2014 / 2015 terdiri dari 63 peserta didik di kelas 10 IIA, 96 peserta didik di kelas 10 IIS dan 32 peserta didik untuk kelas 10 IIK, 60 peserta didik di kelas XI IPA, 96 peserta didik di kelas XI IPS, 23 peserta didik di kelas XI Agama, 64 peserta didik di kelas XII IPA, 83 peserta didik di kelas XII IPS dan 17 peserta didik di kelas XII Agama. Total keseluruhan peserta didik MAN Godean Tahun Ajaran 2014 / 2015 berjumlah 534 peserta didik.

b. Guru

MAN Godean memiliki tenaga pendidik sebanyak 43 orang yang mempunyai pendidikan akhir S1 dan S2. Sebagian besar guru sudah sertifikasi.

c. Pembinaan Keagamaan di MAN Godean

Pembinaan keagamaan yang ada di MAN Godean bertujuan untuk memupuk dan membina mental siswa agar mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan kaidah Islam. Diantara pembinaan agama itu adalah:

- 1) Jamaah sholat dhuhur
- 2) Jamaah sholat dhuha
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam
- 4) Tadarus sebelum pelajaran dimulai kurang lebih 15 menit
- 5) Pelaksanaan matrikulasi iqra'

d. Keterampilan Hidup Mandiri (KHM)

Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) dilaksanakan setiap hari Senin, rabu dan kamis. Adapun KHM yang diselenggarakan antara lain adalah KHM otomotif las, sablon, tata busana, tata boga, dan komputer. Tujuan diadakannya KHM adalah untuk membekali siswa selepas lulus dari madrasah disamping dapat melanjutkan pendidikan tinggi juga dapat berwiraswasta atau membuka lapangan kerja sendiri

e. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling memiliki ruangan, secara administrasi dan manajemen layanan sudah sangat memadai dan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

f. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, MAN Godean menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- a) Paskibra
- b) Musik
- c) Palang Merah Remaja (PMR)
- d) Pembuatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- e) Pecinta Alam (PA)
- f) Hadroh
- g) Seni Baca Al-Qur'an
- h) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Tae Kwon Do, Tenis Meja, Tenis Lapangan)
- i) Kajian Islam
- j) Broadcasting

g. Organisasi dan Fasilitas OSIS

(Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.

BAB 2

KEGIATAN PPL

A. Persiapan

Praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan PPL agar tujuan PPL sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan tersebut meliputi kegiatan yang telah diprogramkan oleh UNY maupun praktikan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

a. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Dalam *micro teaching*, mahasiswa calon guru diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni Bab IV pasal 10 dan berdasarkan aturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV pasal 3. Kompetensi tersebut meliputi:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial

Oleh karena itu sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut baik melalui *preservice* maupun *inservice training* antara lain melalui pengajaran mikro. Salah satu bentuk *preservice training* bagi calon guru adalah melalui pembentuk kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis.

Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasi kompetensi dasar mengajar. Dalam pelaksanaannya, pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi, observasi di sekolah atau lembaga yang akan dipakai untuk PPL, serta praktik mengajar.

Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat berlatih untuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi, materi, peserta didik, maupun waktu yang dipresentasikan terbatas (dimikrokan). Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Pengajaran mikro dilaksanakan sampai praktikan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di

sekolah atau lembaga. Pengajaran mikro ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan dasar mengajar terbatas, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar terpadu dan utuh, membentuk kompetensi kepribadian, serta membentuk kompetensi social.

b. Penyerahan Pra PPL

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 11 Februari 2013 di sekolah yang akan dijadikan tempat PPL. Penyerahan mahasiswa kepada pihak sekolah dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi sekolah, dan kondisi lembaga. Dalam kegiatan observasi, mahasiswa tidak menilai guru dan tidak mencari guru model, tetapi lebih ditekankan pada usaha mengetahui figur keteladanan guru, baik mengenal penguasaan materi pembelajaran maupun penampilan guru. Materi kegiatan observasi meliputi:

d. Observasi Pembelajaran di Kelas

Perangkat pembelajaran (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP)

Proses pembelajaran (membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara, memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, menutup pelajaran)

e. Observasi Alat dan Media Pembelajaran

Kondisi fisik sekolah

Potensi siswa

Potensi guru

Potensi karyawan

Fasilitas KBM dan media

Perpustakaan

Laboratorium

Bimbingan konseling

Bimbingan belajar

Ekstrakurikuler

Organisasi dan fasilitas OSIS

Organisasi dan fasilitas UKS

Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)

Observasi alat dan media pembelajaran dilakukan di ruang kelas dan laboratorium. Media pembelajaran fisika sudah cukup lengkap, namun belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

f. Observasi kondisi lembaga

Observasi fisik (keadaan lokasi, keadaan gedung, keadaan sarana dan prasarana, keadaan personalia, keadaan fisik lain atau penunjang, penataan ruang kerja)

Observasi tata kerja (struktur organisasi tata kerja), program kerja lembaga, pelaksanaan kerja, iklim kerja antar personalia, evaluasi program kerja, hasil yang dicapai program pengembangan)

g. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di UNY dengan tujuan:

- a. Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL
- b. Mendapat informasi tentang situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan sekolah atau lembaga yang akan dijadikan lokasi PPL
- c. Memiliki bekal pengetahuan dan tata karma kehidupan di sekolah atau lembaga
- d. Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.
- e. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah atau lembaga
- f. Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dala kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah atau lembaga

- g. Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efisiensi pada saat melaksanakan program PPL

h. Penyusunan Laporan

Mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PPL diwajibkan membuat laporan baik secara kelompok maupun individual. Laporan ini disusun sebagai pertanggung jawaban kegiatan yang telah dilaksanakan.

i. Penarikan PPL

Penarikan mahasiswa dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada tanggal 17 September 2014.

B. Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dimulai pada tanggal 1 Juli s.d. 17 September 2014 di MAN Godean. Adapun kegiatan PPL ini terdiri dari kegiatan mengajar (praktek dan teori) dan kegiatan di luar mengajar. Perencanaan programnya adalah program yang sudah disetujui oleh pihak sekolah, yang kemudian dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Rincian program PPL adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan di Kampus

PPL yang dilaksanakan oleh praktikan melibatkan banyak komponen serta persiapan-persiapan, antara lain:

Praktik PPL hanya dapat dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah lulus mengambil mata kuliah *micro teaching* atau pengajaran mikro dengan nilai minimal "B" dan telah menempuh minimal 100 sks serta lulus mata kuliah Teknologi Pembelajaran.

a. Pembekalan PPL yang terdiri dari:

Pembekalan mikro (mikro teaching) yang dilakukan oleh fakultas yang dilaksanakan selama perkuliahan semester 6 berlangsung.

b. Observasi Sekolah

Observasi sekolah dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke sekolah yang telah ditunjuk oleh pihak LPPMP untuk melaksanakan PPL. Observasi ini dilaksanakan tujuan guna memberikan gambaran pada praktikan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, sekaligus memberi gambaran mengenai sekolah yang menyangkut berbagai fasilitas yang dimilikinya. Adapun obyek yang menjadi sasaran observasi antara lain:

1. Perangkat proses belajar mengajar (PBM) yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dll.
2. Proses pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk evaluasi, cara evaluasi, dan menutup pelajaran.
3. Perilaku dan karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

Praktik Mengajar

a. Kegiatan Praktik Mengajar

Adapun tujuan utama dari praktik mengajar adalah latihan menguasai pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini praktikan dilatih untuk menggunakan seluruh keterampilan yang dimiliki sebagai hasil dari latihan pada pembelajaran mikro. Setelah melalui beberapa persiapan, selanjutnya praktikan melaksanakan latihan mengajar di kelas. Adapun praktik mengajar di kelas terdiri atas praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Setiap mahasiswa PPL diwajibkan latihan mengajar minimal delapan (8) kali, baik mengajar terbimbing maupun mandiri dengan membuat perangkat rencana pembelajaran. KBM dimulai Senin-Rabu pukul 06.55 – 15.00 WIB, Kamis pukul 06.55 – 14.15 WIB, hari Jumat pukul 06.55 - 11.40 WIB, Sabtu pukul 06.55 – 13.30 WIB. Kegiatan praktik mengajar dilaksanakan di seluruh kelas XI dan kelas XII.

Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerapkan kemampuan mengajarnya secara utuh di kelas

dengan dibimbing oleh guru pembimbing. Sebelum kegiatan praktik mengajar, praktikan membuat persiapan mengajar, meliputi:

1. Merencanakan dan membuat RPP,
2. Memilih dan menggunakan metode serta strategi mengajar.

Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah latihan mengajar yang dilakukan di kelas sebagai layaknya seorang guru tanpa didampingi oleh guru pembimbing. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan praktik mengajar terbimbing. Kegiatan mengajar ini merupakan inti dari kegiatan PPL. Praktik mengajar mandiri dilakukan praktikan di seluruh kelas XI dan kelas XII.

Hasil yang didapat dari praktik mengajar mandiri yaitu praktikan dapat lebih mengembangkan diri dalam merencanakan pembelajaran, penguasaan kelas, dan menangani siswa-siswa dengan karakter yang beraneka ragam.

Umpan Balik dari Pembimbing

Pada pelaksanaan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing dari sekolah, yaitu Bapak Sutarlip, S.Pd, dan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Ahmad Rithaudin, M.Pd.

Guru pembimbing banyak sekali memberi masukan kepada praktikan berupa saran mengenai penyampaian materi, pemanfaatan media, pemilihan metode pembelajaran maupun cara pengelolaan kelas. Saran tersebut sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

Beberapa masukan yang diberikan oleh guru pembimbing antara lain:

1. Memberikan tips-tips dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan pengalaman beliau untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran di lapangan.
2. Membantu praktikan dalam menggali pemikiran kreatif siswa dan bagaimana teknik mengaktifkan siswa selama KBM.
3. Membantu praktikan untuk lebih menguasai materi dengan membaca lebih banyak buku referensi yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

b. Analisis Hasil

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi dalam setiap proses pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, kendala yang dimaksud antarlain berasal dari pihak siswa maupun dari mahasiswa itu sendiri. Dalam hal ini, siswa sulit untuk diatur dan dikondisikan sehingga menghambat berjalannya kegiatan belajar mengajar.

c. Refleksi

Dengan melihat analisis hasil, maka dapat dilakukan untuk kegiatan PPL di MAN GODEAN ke depannya adalah dengan memperhatikan cara-cara mengajar, lebih memahami karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda serta lebih dapat mengkondisikan siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.

d. Analisis Hasil Pelaksanaan

Kegiatan mengajar di MAN Godean cukup menarik, karena sebagian besar siswa MAN Godean dapat menjadi teman yang baik sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam aktivitas selama kegiatan PPL di MAN Godean. Hanya saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Jasmani (PENJAS) adalah banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran PENJAS, ada juga yang berminat akan tetapi dalam proses pembelajarannya cenderung tidak serius atau bersenda gurau, bahkan siswa yang pasif pun banyak terlihat. Sebagian besar siswa rasa hormatnya terhadap guru atau orang yang lebih tua dapat dikatakan kurang, karena dalam mereka berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua cenderung disamakan dengan interaksi terhadap teman-temannya.

BAB 3

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya PPL merupakan wahana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu yang selama ini dipelajari, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan yang nyata, yaitu kehidupan bermasyarakat. Selain itu, PPL juga diharapkan dapat memberi pengalaman belajar bagi mahasiswa dan semua komponen sasaran PPL untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. Semua ini akan terasa jika kemudian hari praktikan menjadi seorang guru, dimana seorang guru merupakan pendidik harapan bangsa untuk menjadi generasi yang lebih berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum PPL merupakan kegiatan terpadu antara teori, praktik, dan pengembangan lebih lanjut atau dengan kata lain merupakan mata kuliah yang sangat bermanfaat bagi praktikan terutama dapat memberi pengalaman lapangan pada keadaan sebenarnya.
2. Kegiatan PPL merupakan wahana untuk memberikan bekal bagi mahasiswa tentang bagaimana menjadi guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi pada instansi dan profesinya.
3. Transfer ilmu dari guru kepada siswa merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, selain pengetahuan juga harus disisipkan nilai-nilai moral sehingga terwujud SDM yang berkualitas dan berbudi pekerti yang luhur.
4. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan karyawan sangat diperlukan agar KBM dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Seorang guru harus memiliki kesiapan mengajar. Modal utama sebagai seorang guru adalah ilmu yang telah dikuasainya, modal yang tidak kalah pentingnya adalah materi, mental, kepribadian, dan penampilan.
6. Dengan praktik persekolahan praktikan mendapat pengalaman yang sangat berharga, yaitu pengalaman di luar tugas pendidik yang berkaitan erat dengan jalannya proses belajar mengajar.
7. Kelancaran dan keberhasilan program PPL sangat tergantung kepada semua pihak, baik mahasiswa, sekolah dan juga UNY.

B. Saran

Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, telah memberikan banyak pengalaman bagi praktikan. Adapun hasil dari pelaksanaan PPL tersebut, praktikan dapat memberikan saran untuk meningkatkan kegiatan PPL selanjutnya. Saran tersebut berupa:

a. Pihak Mahasiswa

1. Sebelum diterjunkan ke lokasi diperlukan persiapan yang matang, baik persiapan mental, fisik, maupun rencana program kerja demi suksesnya pelaksanaan PPL.
2. Koordinasi antara mahasiswa, DPL-PPL dan pihak sekolah harus terjalin dengan baik agar program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan sukses dan optimal.
3. Meningkatkan efektivitas penggunaan sarana dan media pembelajaran yang ada agar proses pembelajaran lebih efektif.
4. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar MAN Godean, meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.

b. Pihak Sekolah

1. Koordinasi yang baik antara mahasiswa, koordinator KKN-PPL, dan guru pembimbing perlu ditingkatkan demi kenyamanan proses PPL.
2. Perawatan sarana dan prasarana yang ditinggalkan mahasiswa PPL.
3. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar MAN Godean, meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.

c. Pihak LPPMP UNY

1. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak universitas dengan pihak sekolah sehingga mahasiswa PPL dapat melaksanakan praktik mengajar dengan lebih optimal.
2. Penempatan lokasi PPL diupayakan agar dekat dan terjangkau oleh mahasiswa sehingga mempermudah mahasiswa yang bersangkutan.
3. Materi pembekalan yang cukup dan dilaksanakan jauh sebelum mahasiswa melaksanakan observasi ke lapangan.
4. Adanya penambahan sks untuk mata kuliah *micro teaching* karena mata kuliah tersebut penting dan bermanfaat bagi pelaksanaan PPL.
5. Struktur organisasi dan sistemnya sebaiknya dibenahi agar tidak kacau dan cenderung menyusahkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Agami, Dhelia. 2014. *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro 2014*. Yogyakarta : Pusat Layanan PPL & PKL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta : Pusat Layanan PPL & PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan PPL & PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta